

## Edukasi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Penyakit Kronis di Klinik Prima Husada

Rida Emelia<sup>1✉</sup>, Moh. Rizky Adriansyah<sup>2</sup>, Al-Fira Putriyanti<sup>3</sup>, Dewi Wulantresna<sup>4</sup>,  
Ramdhan Gunawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

<sup>5</sup> Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: ridaemelia@gmail.com✉

### Info Artikel:

Diterima: 4 Juni 2024

Diperbaiki: 9 Juni 2024

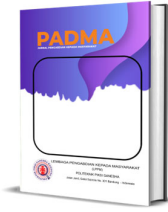
Disetujui: 24 Juni 2024

**Keywords:** medication adherence, chronic disease, patient education, pharmacy, community service

**Kata Kunci:** kepatuhan minum obat, penyakit kronis, edukasi pasien, farmasi, pengabdian masyarakat

**Abstract:** Medication adherence is a key factor in the success of therapy for patients with chronic diseases. However, many patients still show low adherence due to lack of knowledge and awareness. This community service activity aimed to improve medication adherence among chronic disease patients through education at Prima Husada Clinic. The activity involved 28 patients with chronic conditions such as hypertension and diabetes mellitus. The methods included counseling, discussion, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an increase in patients' knowledge and awareness, with average scores increasing from 65% before education to 88% after education. This activity demonstrates that health education effectively improves medication adherence and supports better disease management outcomes.

**Abstrak:** Kader Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi pada pasien penyakit kronis. Namun, masih banyak pasien yang belum patuh dalam menjalani pengobatan akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis melalui edukasi di Klinik Prima Husada. Kegiatan ini melibatkan 28 pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien, dengan nilai rata-rata meningkat dari 65% sebelum edukasi menjadi 88% setelah edukasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan mendukung keberhasilan terapi pasien.



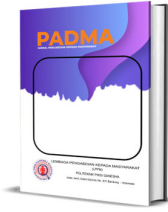
## Pendahuluan

Penyakit kronis merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyakit seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan penyakit paru kronis memerlukan penanganan jangka panjang dan berkelanjutan. Berbeda dengan penyakit akut, penyakit kronis tidak dapat disembuhkan secara instan sehingga membutuhkan terapi rutin serta perubahan gaya hidup untuk mengendalikan kondisi pasien. Oleh karena itu, keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan terapi penyakit kronis. Kepatuhan ini mencakup kesesuaian pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan dosis, frekuensi, waktu, serta durasi yang telah ditentukan. Namun, dalam praktiknya masih banyak pasien yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Ketidakepatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai penyakit, rendahnya kesadaran akan pentingnya terapi, efek samping obat, serta kejenuhan dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Kondisi ini dapat berdampak pada kegagalan terapi, peningkatan risiko komplikasi, serta menurunnya kualitas hidup pasien.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak pasien yang menghentikan pengobatan ketika gejala sudah berkurang atau merasa dirinya sudah sembuh, padahal penyakit kronis seperti hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Hal ini menyebabkan pasien tidak menyadari bahwa penyakitnya masih memerlukan pengobatan secara terus-menerus. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai fungsi obat juga menjadi salah satu penyebab utama ketidakepatuhan pasien dalam menjalani terapi.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah kompleksitas regimen pengobatan, seperti jumlah obat yang harus dikonsumsi setiap hari serta aturan minum obat yang berbeda-beda. Kondisi ini seringkali membuat pasien merasa kesulitan dan akhirnya tidak mengikuti anjuran yang diberikan. Dukungan keluarga dan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.



Upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah edukasi kesehatan. Edukasi yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi. Melalui edukasi, pasien tidak hanya memahami cara penggunaan obat yang benar, tetapi juga memahami konsekuensi apabila tidak patuh dalam pengobatan. Edukasi yang dilakukan secara interaktif juga memberikan kesempatan bagi pasien untuk menyampaikan kendala yang dihadapi sehingga solusi dapat diberikan secara langsung.

Peran tenaga kesehatan, khususnya tenaga farmasi, sangat penting dalam memberikan edukasi terkait penggunaan obat. Tenaga farmasi memiliki kompetensi dalam memberikan informasi mengenai obat, termasuk cara penggunaan, efek samping, serta interaksi obat. Dengan adanya edukasi dari tenaga farmasi, diharapkan pasien dapat lebih memahami terapi yang dijalani dan meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat.

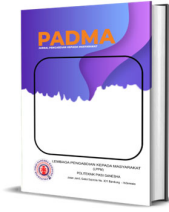
Klinik sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada pasien, khususnya pasien penyakit kronis yang rutin melakukan kontrol kesehatan. Namun, keterbatasan waktu pelayanan seringkali menyebabkan edukasi yang diberikan belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi untuk memberikan edukasi secara lebih komprehensif kepada pasien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Studi Farmasi Politeknik Piksi Ganesha melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis di Klinik Prima Husada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai pentingnya kepatuhan minum obat sehingga dapat mendukung keberhasilan terapi serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

## Metode

### 1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Klinik Prima Husada pada bulan September 2024.



## 2. Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan adalah 28 pasien dengan penyakit kronis (hipertensi dan diabetes mellitus).

## 3. Tahapan Kegiatan

### a. Persiapan

- Koordinasi dengan pihak klinik
- Penyusunan materi edukasi
- Penyusunan kuesioner pre-test dan post-test

### b. Pelaksanaan

- Penyuluhan tentang pentingnya kepatuhan minum obat
- Edukasi cara minum obat yang benar
- Diskusi interaktif dengan pasien

### c. Evaluasi

- Pre-test sebelum edukasi
- Post-test setelah edukasi
- Analisis peningkatan pengetahuan

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Kegiatan

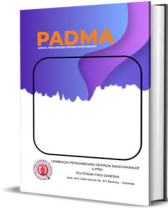
Kegiatan edukasi kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis di Klinik Prima Husada diikuti oleh 28 peserta dengan karakteristik mayoritas berusia di atas 40 tahun dan memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Sebagian besar peserta telah menjalani terapi lebih dari 1 tahun, namun tingkat kepatuhan masih belum optimal.

### 1. Karakteristik Peserta

Berdasarkan hasil identifikasi awal, karakteristik peserta dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia > 40 tahun	20 orang	71%



Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12 orang	43%
Perempuan	16 orang	57%
Hipertensi	17 orang	61%
Diabetes Mellitus	11 orang	39%

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan kelompok usia produktif akhir hingga lansia awal yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit kronis.

## 2. Hasil Pre-test (Pengetahuan Awal)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas terkait kepatuhan minum obat. Banyak peserta belum memahami bahwa obat harus dikonsumsi secara rutin meskipun gejala tidak dirasakan.

Temuan penting dari pre-test antara lain:

- 60% peserta tidak mengetahui konsekuensi jika tidak patuh minum obat
- 55% peserta menganggap obat boleh dihentikan saat merasa sehat
- 50% peserta tidak memahami pentingnya waktu konsumsi obat

## 3. Hasil Post-test (Setelah Edukasi)

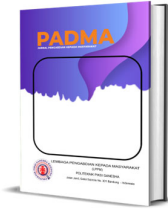
Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait kepatuhan minum obat.

**Tabel 2.** Hasil Post-test (Setelah Edukasi)

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Setelah
Baik	7 orang	20 orang
Cukup	11 orang	6 orang
Kurang	10 orang	2 orang

**Tabel 3.** Nilai rata-rata juga meningkat:

Evaluasi	Nilai
Pre-test	65
Post-test	88



Terjadi peningkatan sebesar 23%, yang menunjukkan bahwa edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien.

#### 4. Perubahan Perilaku dan Persepsi

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat perubahan persepsi dan sikap peserta setelah kegiatan edukasi, antara lain:

- Peserta mulai memahami pentingnya minum obat secara teratur
- Peserta menyadari bahwa penyakit kronis membutuhkan terapi jangka panjang
- Peserta mulai berkomitmen untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan

#### Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kepatuhan minum obat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran pasien penyakit kronis. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 23% menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi kepada peserta.

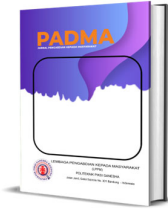
#### 1. Analisis Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan “baik” dari 7 orang menjadi 20 orang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu menjawab kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya dimiliki oleh peserta.

**Gambar 1.** Peningkatan pengetahuan kepada peserta PkM



Pengetahuan merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku kesehatan. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan rendah.



Dalam konteks ini, edukasi berperan sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan pasien.

## 2. Faktor Penyebab Ketidakpatuhan

Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan, ditemukan beberapa faktor utama penyebab ketidakpatuhan pasien, yaitu:

### a. Faktor Kognitif (Pengetahuan)

Kurangnya pemahaman mengenai penyakit dan terapi menyebabkan pasien tidak menyadari pentingnya kepatuhan minum obat.

### b. Faktor Psikologis

Beberapa pasien merasa jenuh karena harus mengonsumsi obat dalam jangka waktu lama, sehingga muncul keinginan untuk menghentikan pengobatan.

### c. Faktor Praktis

Kendala seperti lupa minum obat, aktivitas yang padat, serta tidak adanya pengingat menjadi faktor yang sering muncul.

### d. Faktor Persepsi

Pasien memiliki persepsi yang salah bahwa obat hanya diperlukan saat sakit atau bergejala.

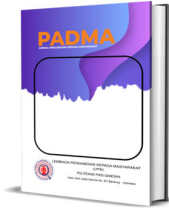
## 3. Efektivitas Metode Edukasi

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi. Pendekatan ini terbukti efektif karena:

- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif bertanya
- Memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual
- Membantu peserta memahami materi melalui contoh kasus nyata

Gambar 2. Edukasi Interaktif





Pendekatan partisipatif ini lebih efektif dibandingkan metode satu arah karena melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran.

#### **4. Dampak Edukasi terhadap Kepatuhan**

Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku pasien. Hal ini terlihat dari komitmen peserta untuk lebih patuh dalam mengonsumsi obat setelah kegiatan berlangsung.

Peningkatan kepatuhan ini sangat penting karena kepatuhan yang baik dapat:

- Meningkatkan efektivitas terapi
- Mencegah komplikasi penyakit
- Menurunkan angka rawat inap
- Meningkatkan kualitas hidup pasien

#### **5. Implikasi Kegiatan**

Kegiatan ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

- Edukasi kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan
- Tenaga farmasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan pasien
- Klinik dapat mengintegrasikan edukasi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan

#### **6. Keterbatasan Kegiatan**

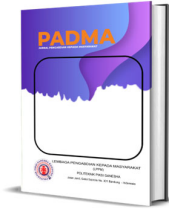
Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan:

- Jumlah peserta terbatas
- Waktu edukasi relatif singkat
- Evaluasi hanya dilakukan dalam jangka pendek

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku pasien dapat bertahan dalam jangka panjang.

#### **Referensi**

- Damayanti Abdul Karim, D., Safutri, W., Oktarosada, D., & Nabila, N. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Kecamatan Tambahrejo Melalui Edukasi Keamanan Penggunaan Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian*



Kepada Masyarakat Ungu.

Rahmawati, R., Widyastuti, N., Nurcahyani, I., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi bagi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.

Sugeng Riyadi, Ulfah Agus Sukrillah, & Welas Haryati. (2019). Pentingnya Peran Kader Kesehatan Pelayanan Kesehatan di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Mersi*.

Nurbaya, Rahmat Haji Saeni, & Zaki Irwan. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.

Mukti, T. S., Firdaus, M. R. M., Fiatun, I., Amanda, C. S., & Noviafitri, K. S. (2022). Penyuluhan Interaksi Obat dengan Nutrien sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Janayu*